

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Gaya Belajar

1) Pengertian Gaya Belajar

Menurut S. Nasution, “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.”¹

Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya/tipe belajar. Setiap orang pasti memiliki gaya belajar masing-masing, terkadang ada yang berbeda, dan ada pula yang sama. Pada kenyataannya, gaya dan tipologi belajar berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya.

Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan atau memo, hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki gaya belajar. gaya belajar

¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar...*, hal 94

dapat dibagi menjadi 3. Hal ini berdasarkan bagaimana cara seseorang menyerap, mengelola informasi yang didapat.²

Adapun gaya belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara siswa menyerap, mengolah dan memanifestasikan materi Qur'an Hadits dalam wujud nyata yang didasarkan pada gaya belajar yang dimiliki peserta didik yaitu: gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

2) Pentingnya Gaya Belajar

Mengetahui gaya belajar siswa sangat penting dalam rangka mengumpulkan data tentang kecenderungan siswa belajar, terutama sekali dalam mendesain sistem pembelajaran secara umum.

Selain itu, memahami gaya belajar sendiri akan menciptakan kesadaran bagi siswa. Kesadaran ini memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan juga lebih termotivasi untuk belajar. Gaya belajar tidak hanya menciptakan kesadaran bagi siswa tetapi juga dapat digunakan untuk menginformasikan kepada mereka tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan disadarinya kekuatan dan kelemahan mereka dalam

² Arylien dkk, *“Pengaruh Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar,..*

belajar akan memicu mereka untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar.³

3) Macam-Macam Gaya Belajar

Adapun gaya belajar dibagi menjadi tiga kelompok, yakni: gaya visual; gaya audio dan gaya kinestetik. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa jika seseorang memiliki gaya visual lalu tidak memiliki gaya yang lainnya.⁴ Pada dasarnya, apabila seseorang memiliki gaya belajar, audio misalnya, bukan berarti ia hanya mampu menerima materi bila dengan pendengaran saja, namun ia juga memiliki gaya belajar lainnya. Hanya saja ia lebih unggul dalam audio.

Tiap-tiap gaya belajar ini memiliki karakter tersendiri dan ini sangat mempengaruhi terhadap cara seseorang belajar. Ada yang mengatakan bahwa belajar itu akan terasa mudah apabila diiringi dengan musik, namun ada pula yang senang dalam keadaan hening dan sepi. Perbedaan cara belajar itu sangat ditentukan oleh gaya belajar yang dimilikinya. Adapun macam-macam gaya belajar adalah:

1) Gaya Belajar Visual

Berdasarkan dari maknanya, gaya belajar visual adalah proses penyampaian informasi kepada pihak lain dengan menggunakan

³ Mawardi Effendi dkk, "*Implikasi Gaya Belajar Dalam Desain Blended Learning*," Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, Vol 8, No. 1, Maret 2015, 2086 –4981

⁴ Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008) hal 93-94

media yang terbaca oleh indera penglihatan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini, kekuatan dalam menerima materi ada pada matanya. Anak tersebut lebih mudah menyerap materi melalui materi bergambar.

Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna. Anak visual biasanya harus melihat dulu buktinya baru dapat memercayainya. Selain itu, kebanyakan guru dan orang tua lebih menyenangi anak visual karena ia selalu mengikuti dan melihat guru merasa bahwa anak ini memerhatikan penjelasannya karena memang cara belajarnya harus dilakukan dengan cara melihat gambar atau ada kontak mata dengan hal yang dipelajari.⁵

2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang yang memiliki gaya belajar ini, dia lebih banyak menggunakan indera pendengaran. Dengan kata lain, ia lebih mudah menyerap materi melalui telinga.

Anak dengan gaya belajar auditori biasanya tidak membutuhkan kontak mata dengan si pendidik. Padahal tanpa kontak nama, umumnya orang tua merasa tidak diperhatikan. Jadi, saat anda menerangkan sesuatu kepada anak anda, sedangkan anak anda

⁵ *Ibid*, hal 95

tidak melakukan kontak mata dengan anda, anda tak perlu merasa tidak dihargai.

Gaya belajar ini sangat mengandalkan indra pendengaran untuk dapat memahami dan mengingatkan indra pendengaran untuk dapat memahami dan mengingatnya. Tidak heran jika anak yang memiliki gaya belajar ini biasanya belajar dengan membaca menggunakan suara yang keras.⁶

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Yang menonjol dari gaya belajar ini adalah gerakan-gerakan kinestetik.

Anak-anak dengan gaya belajar kinestetik sangat suka bergerak dan cara mereka belajar memang membutuhkan unsur gerak fisik. Mereka akan tersiksajika dipaksa duduk diam saat belajar. Namun, gaya belajar yang satu ini memang masih sulit diterima di sekolah formal yang pasti klasikal (terdiri atas banyak anak di dalam kelas).

⁶ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hal 72-73

Biasanya, guru yang tidak mengerti akan mengerti akan memberikan label “nakal” atau “pengganggu” pada mereka.⁷

4) Karakteristik Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

Berikut ini adalah karakteristik anak dengan gaya belajar visual:

- a. Jika berbicara, gerakan bola matanya sering kearah atas.
- b. Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.
- c. Ia suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang.
- d. Mengakses informasi dengan melihat ke atas.
- e. Tempo bicara cepat.
- f. Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan karena anak pada tipe ini lebih mudah ingat dengan melihat.
- g. Dapat duduk tenang di tengah situasi yang rebut dan ramai tanpa merasa terganggu.⁸
- h. Senang kerapian dan keteraturan.
- i. Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi.
- j. Pembaca yang cepat dan tekun.

⁷ Sukadi, *Progressive Learning...*, hal 100

⁸ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk...* hal 71

- k. Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat.
- l. Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain jika tidak ditulis.
- m. Mudah memahami kata-kata dalam pikirannya.
- n. Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.
- o. Sering menjawab pertanyaan dengan singkat, “ya” atau “tidak”⁹

2) Gaya Belajar Auditori

Di bawah ini adalah karakteristik anak dengan tipe auditori:

- a. Gerakan bola mata sejajar dengan telinga.
- b. Suara jelas dan kuat.
- c. Bicara lebih sedikit.
- d. Mengakses informasi dengan menengadahkan kepala.
- e. Perhatiannya mudah terpecah dan jika belajar dengan cara menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.
- f. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang /menulis.
- g. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan sebagainya.¹⁰

⁹ Sukadi, *Progressive Learning “Learning by Spirit”...*, hal 97-98

¹⁰ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk...*, hal 73

- h. Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri.
- i. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan suara dengan mudah.
- j. Berbicara dengan irama yang berpola.
- k. Pembicara yang fasih.
- l. Merasa kesulitan menulis tetapi mudah bercerita.
- m. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- n. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.¹¹

3) Gaya Belajar Kinestetik

Di bawah ini beberapa karakteristik anak dengan tipe gaya belajar kinestetik:

- a. Menerima informasi / pelajaran dengan cara cara menyentuh, berdiri berdekatan, dan banyak bergerak.
- b. Saat membaca sambil menunjuk tulisan.
- c. Anak tidak dapat duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran.
- d. Anak merasa dapat belajar lebih baik bila berjalan.
- e. Gerakan bola mata kea rah bawah.

¹¹ Sukadi, *Progressive Learning "Learning by Spirit" ...*, hal 99-100

- f. Suara cenderung berat.
- g. Menggunakan gerakan atau bahasa tubuh.
- h. Mengakses informasi dengan melihat ke bawah.
- i. Ketidakcocokan anak tipe kinestetik dengan metode pengajaran yang selama ini lazim diterapkan di sekolah-sekolah membuatnya cenderung terlihat “agak tertinggal” dibandingkan teman sebayanya. Padahal, hal ini disebabkan tidak cocoknya gaya belajar anak dengan metode pengajaran.¹²
- j. Berdiri dekat dengan orang ketika berbicara dengan orang.
- k. Menyengam buku yang mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- l. Kemungkinan tulisannya jelek.
- m. Menyukai permainan yang menyibukkan.
- n. Ingin melakukan segala sesuatu.¹³

5) Pendekatan Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Visual

Beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberi hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis

¹² Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk*,..., hal 75

¹³ Sukadi, *Progressive Learning “Learning by Spirit”*..., hal 97-98

itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.¹⁴

2) Gaya Belajar Auditori

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar menggunakan gaya belajar diatas adalah dengan cara *Pertama*, menggunakan tipe perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau ceramah yang nantinya bisa didengarkan kembali. *Kedua*, dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. *Ketiga*, dengan membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.¹⁵

3) Gaya Belajar Kinestetik

Pendekatan yang lain dalam gaya belajar diatas adalah belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. cara lain yang bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda di tengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter *Actual Learning* juga akan lebih mudah menyerap dan

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal 181

¹⁵ *Ibid*, hal 182

memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.¹⁶

2. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran

Secara harfiah kata guna memiliki arti “faedah” atau ”manfaat”. Sedangkan penggunaan menurut KBBI adalah “proses” atau “cara penggunaan sesuatu” atau “pemakaian”.¹⁷ Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau ”pengantar”. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹⁸

Beberapa pakar/ahli media menyatakan definisi media dengan berbagai batasan-batasan tertentu. Gagne, mengartikan media sebagai

¹⁶ *Ibid*, hal 182

¹⁷ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 522

¹⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal

berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan, Heinich, Molenda, dan Russel, menyatakan bahwa: “Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur' AECT, memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar mempunyai kata dasar ajar. Ajar menurut KBBI petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu.¹⁹ Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru/pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata belajar mempunyai kata dasar ajar. Ajar menurut KBBI petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian/ilmu. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru/pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar.²⁰

¹⁹ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*,.. hal 41

²⁰ Nunuk Suryani, dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2012), hal 136

Media pembelajaran adalah media Yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar mengajar sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Media pembelajaran adalah media Yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar, dan juga sebagai sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Jadi, penggunaan media pembelajaran adalah pemakaian suatu alat penyalur informasi atau pembawa pesan sebagai usaha guru untuk membuat para siswa memperoleh ilmu.

b. Urgensi Penggunaan Media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa atau mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien,

antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalism, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:²¹

- a) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.

²¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran....*, hal 13-14

- b) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa didalam kelas, seperti: objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. pemasangan gambar dipapan buletin, pemutaran film dan

mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.

- h) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran secara kongkrit tentang wujud, ukuran dan lokasi. Disamping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media dapat digolongkan menjadi 3 kelompok besar, yakni media cetak, media elektronik dan realia.²²

1) Media cetak

Bagi kebanyakan orang, istilah "media cetak". biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul. Sebenarnya, di samping itu masih ada bahan lain yang juga dapat digolongkan ke dalam istilah "cetak", seperti tulisan/bagan/gambar yang difoto kopi ataupun hasil reproduksi sendiri.

²² Ibrahim, dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana, 2010) hal 115

Meskipun akhir-akhir ini masyarakat banyak tertarik oleh dunia elektronik yang lebih modem, tampaknya bahan-bahan cetak tidak akan ditinggalkan sebagai media pengajaran. Artinya, bahan-bahan cetak ini akan selalu memegang peranan penting dalam pendidikan dan pelatihan. Kecenderungan yang ada menunjukkan, di masa yang akan datang media cetak dan media komunikasi lainnya akan berbagai tugas dalam melayani kepentingan belajar para siswa di sekolah.

Tentu saja dengan diperkenalkannya buku murah (paper back) dan dengan dikembangkannya proses pencetakan yang baru, cepat dan ekonomis, maka mereka yang berkecimpung dalam program pendidikan lebih mampu mendistribusikan buku teks yang murah, unit pengajaran terprogram buku kerja dan booklet bergambar, lebih mudah dari sebelumnya. Bahan cetak dalam berbagai bentuk dapat dikirim ke tempat terpencil, dan dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Kelebihan media cetak tampaknya semakin menonjol dengan semakin berkembangnya teknologi reproduksi dewasa ini.

2) Media elektronik

Di samping penggunaan media cetak, dalam upaya pengajaran ' dewasa ini terlihat pula adanya perkembangan yang semakin pesat dalam penggunaan media elektronik. Ada berbagai macam media

elektronik yang lazim dipilih dan digunakan dalam pengajaran,²³ antara lain:

a) Perangkat Slide

Media ini menuntut keterampilan dan perlengkapan tertentu dalam pengadaannya. Sekalipun media ini lebih banyak bersifat visual, banyak ahli menyarankan penggunaannya dalam pengajaran. Objek-objek yang ingin diperlihatkan melalui slide ini dapat ditampilkan dalam warna yang lebih realistis dan orisinal. Di samping itu, perangkat slide ini mudah direvisi dan diadaptasikan, mudah dipergunakan dan disimpan serta mudah disusun kembali bila perlu, dapat dikombinasikan dengan alat lain (misalnya audio-tape) agar lebih efektif, dan dapat disesuaikan dengan kepentingan setiap individu atau kelompok

b) Rekaman

Media rekaman, khususnya audio-tape, dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran serta bersifat luwes dan mudah diadaptasikan penggunaannya sesuai dengan keperluan. Secara teknis, media ini mudah dioperasikan dan cukup ekonomis. Penggunaannya dalam proses pengajaran dapat dikatakan tidak mengalami kesulitan, baik untuk pengajaran

²³ Ibid, hal 116

perorangan/individual maupun kelompok . Media ini tersedia di mana-mana karena kebanyakan anggota masyarakat kita memilikinya. Berbagai topik, konsep, prinsip dan prosedur dapat disampaikan melalui rekaman yang telah dipersiapkan dengan teliti sebelumnya.

c) Video Tape

Penggunaan media ini dalam penyajian berbagai materi pelajaran memberikan banyak keuntungan, misalnya dalam memperlihatkan proses , pertumbuhan tanaman , kehidupan dalam berbagai kelompok masyarakat, serta kilasan peristiwa di masa lalu. Dengan media ini kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui film video. Alat ini dapat diputar kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran.

Di balik keuntungan-keuntungan tersebut, secara teknis media ini agak rumit, karena umumnya merupakan bagian dari produk TV dan harus memenuhi tuntutan-tuntutan teknis televisi. Di samping itu, harganya cukup mahal sehingga tidak banyak lembaga pendidikan yang mampu menjangkaunya

3) Relia

Untuk mencapai hasil yang optimum dari proses belajar-mengajar, salah satu hal yang sangat disarankan adalah digunakannya pula media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau realia. Untuk itu, ada dua cara yang dapat ditempuh oleh guru: pertama, membawa objek nyata tersebut, seperti jenis tanaman atau hewan tertentu, ke dalam kelas; kedua, membawa siswa-siswa keluar kelas seperti mengunjungi pabrik-pabrik yang ada di sekitarnya, museum, atau ke suatu perkebunan, untuk melihat objek yang bersangkutan secara langsung.

Objek yang sesungguhnya, akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu, misalnya berkebun. Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indera siswa, terutama indera peraba

d. Pengaruh Media Dalam Pembelajaran

Siswa memiliki berbagai keunikan dan keberagaman dalam menangkap informasi atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga tipe bentuk penerimaan Oleh siswa dalam kaitannya dengan penerimaan informasi atau materi yang diberikan guru :

Pertama, auditif : yaitu siswa yang senang mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk tipe ini tanpa menggunakan media pembelajaran pun siswa tersebut dapat menangkap informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kedua, visual: siswa lebih senang melihat ketimbang mendengarkan. Untuk tipe ini, siswa akan berakibat kurang optimal menyerap informasi atau materi pelajaran bila guru hanya menggunakan verbal simbol atau ceramah. Penggunaan media pembelajaran adalah solusi yang tepat untuk siswa tipe visual ini. Karena dengan media pembelajaran, informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret.

Ketiga, kinestetik: yaitu siswa yang senangnya melakukan (*learning by doing*). Untuk tipe ini penggunaan media pembelajaran dapat membantu keterserapan materi pelajaran yang diberikan guru, terutama berkenaan dengan demonstrasi yang difasilitasi oleh penggunaan media pembelajaran.

Jadi, bila guru telah melakukan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan *Verbal Symbol* atau *One Way Communication*, ini belum optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil penelitian BAVA²⁴ di Amerika Serikat menegaskan bahwa bila seorang guru atau tenaga pendidik yang mengajar hanya menggunakan *verbal symbol* (ceramah murni), maka materi yang terserap hanya 13% an itu tidak akan

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) hal 150-151

bertahan lama, sementara yang menggunakan multimedia bisa mencapai 64 sampai 84% dan bertahan lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sangatlah besar pengaruhnya dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Fungsi penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadi pemahaman dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu ini berpengaruh terhadap semangat belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih “hidup”, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pembelajar terhadap materi ajar. Jadi, sasaran akhir penggunaan media adalah untuk memudahkan belajar, bukan kemudahan mengajar.²⁵

e. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pemilihan Media

Di bawah ini dikemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat:²⁶

- 1 Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran (TIK). Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pengajaran itu

²⁵ Angesti Nugraheni, Pengaruh Penggunaan Media Pengaruh Meia Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Kebidanan, (Surakarta: 2012), hal 35

²⁶ Ibrahim, dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*,.. hal 120-121

menjangkau daerah kognitif, afektif dan psikomotor. Bila akan memilih media pengajaran, perlu dipertimbangkan seberapa jauh media tersebut ampuh mengembangkan kemampuan atau perilaku yang terkandung dalam rumusan tujuan yang akan dicapai.

- 2 Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri. Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri. Hal ini harus dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih jenis media yang digunakan.
- 3 Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media. Betapa pun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak akan memberikan manfaat yang optimum, jika guru kurang/belum mampu menanganinya dengan baik. Oleh karena itu, kesederhana-an pembuatan dan penggunaan media sering menjadi faktor penentu bagi guru dalam memilih media.
- 4 Keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya. Dalam memilih media harus dipertimbangkan pula faktor keluwesan/fleksibilitas, dalam arti seberapa jauh media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain
- 5 Kesesuaiannya dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada. Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah kurangnya waktu yang tersedia, apalagi kalau kurikulumnya terlalu sarat isinya. Salah satu faktor yang perlu pula dipertimbangkan dalam

memilih media ialah seberapa jauh penggunaan media tersebut masih sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia bagi pengajaran yang bersangkutan. Di samping itu, dalam memilih media pengajaran, perlu diperhatikan pula seberapa jauh penggunaannya didukung oleh sarana/prasarana yang ada seperti listrik, cahaya dan lain-lain.

- 6 Ketersediaannya. Acapkali media yang terbaik tidak tersedia sehingga guru memilih media yang lain karena media tersebut sudah tersedia atau mudah menyediakannya.
- 7 Biaya Guru atau lembaga pendidikan biasanya mencari media yang murah atau ekonomis, sehingga media yang paling ampuh tapi mahal jarang digunakan

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Secara harfiah kata prestasi memiliki arti hasil yang telah dicapai. Sedangkan prestasi belajar menurut KBBI adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.²⁷

²⁷ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*,.. hal 1213

Prestasi belajar adalah produk dari suatu proses. Proses yang dilakukan individu adalah kegiatan belajar, prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Perubahan tingkah laku yang dianggap penting, diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.²⁸

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam rangka membantu mereka dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu aktivitas belajar yang telah dilakukan berdasar pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang dinyatakan dalam nilai rapor sebagai cerminan hasil belajar yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar di sekolah, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Prestasi belajar

²⁸ Risa Paskahandriati dan Istiana Kuswardani, t.t., *Hubungan Antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa STM*, (<http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%203.pdf>), diakses pada 3 Oktober 2018

bagi seorang siswa sebenarnya berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi keadaan individu tersebut, baik yang mendahului maupun sewaktu prestasi itu diperoleh.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

1. Pengaruh faktor eksternal²⁹

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Kedalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam, fisik. Misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku, sumber, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah

²⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 190-193

peranan faktor guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. dalam hal ini, efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.

Proses pembelajaran tidak langsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadi secara timbal balik (*interaktif, two ways traffic system*). Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka berpikir (*frame of reference*) yang seyogyanya disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran hendaknya ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Faktor yang berasal dari luar diri pelajar: (a) *faktor non sosial*. Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat tulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya. (b) *faktor*

sosial. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar.³⁰

2. Pengaruh Faktor Internal³¹

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

Adapun klasifikasi faktor internal mencakup: (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra, dan (b) faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang akan dicapai tidak akan melebihi tingkat

³⁰ Risa Paskahandriati dan Istiana Kuswardani, t.t., *Hubungan Antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa STM...*, diakses pada 3 Oktober 2018

³¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK...*, hal 193-194

intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil belajar yang dicapainyaapun rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa “taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.”

Minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pelajaran tertentu.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Selain faktor-faktor sebagaimana dikemukakan diatas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar: (a) *faktor-faktor fisiologis*. Faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu. (b) *Faktor psikologis*. Termasuk di dalamnya adalah motivasi, cita-cita, keinginan, ingatan, perhatian, pengalaman, dan motif-motif yang mendorong belajar siswa. Kebutuhan psikologis ini pada umumnya bersifat individual.³²

³² Risa Paskahandriati dan Istiana Kuswardani, t.t., *Hubungan Antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa STM...*, diakses pada 3 Oktober 2018

B. Penelitian Terdahulu

1. Hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu X₁ dan Y

Nama penulis	Judul jurnal	Hasil penelitian
Ernila Indah Febrika, Sugiyanto, dan Baharuddin Risyak	Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa	Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa semakin besar gaya belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh uji hipotesis, H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hasil koefisien korelasi r hitung = 0,663. Hasil penelitian disini menunjukkan r hitung > r tabel yaitu $0,633 > 0,207$, dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Ajaran 2014/2015

2. Hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu X₂ dan Y

Penulis jurnal	Judul jurnal	Hasil penelitian
Imam Subianto, Nazarudin Wahab, dan Tambat Usman	Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPS Siswa	Berdasarkan perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan perhitungan spss dapat diketahui bahwa hasil koefisien r hitung

		sebesar 0,733 yang kemudian dibandingkan dengan r tabel adalah $0,733 > 0,361$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar IPS diperoleh koefisiensi $r = 0,733$ dan koefisiensi arahnya positif.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Hubungan antara gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa

Tabel 2.3

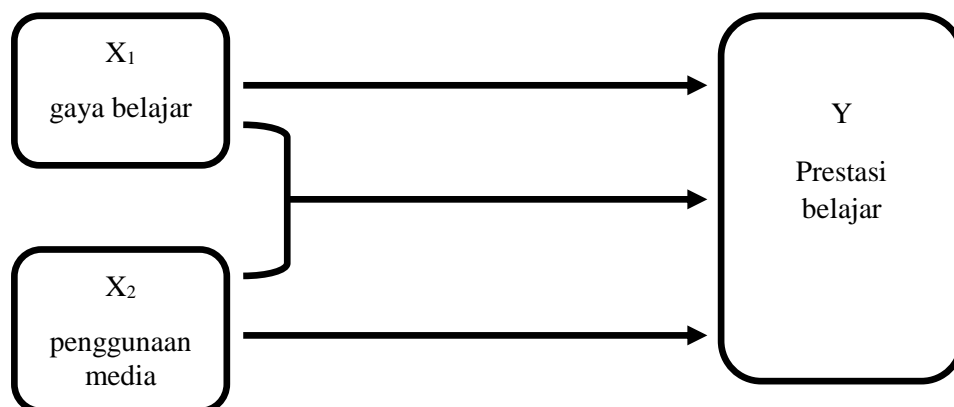
Penelitian Terdahulu X_1 dan X_2 terhadap Y

Nama Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
Angesti Nugraheni	Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep kebidanan di Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.	Berdasarkan hasil uji anava menunjukkan bahwa <i>P-Value</i> untuk interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,27 pada taraf signifikasni 0,05. Hal ini berarti $P\text{-value} \geq 0,05$, dengan demikian hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara media pembelajaran dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar konsep kebinanan. Karena, gaya

		belajar <i>field independent</i> lebih mampu mengorganisasikan informasi secara mandiri, tidak dipengaruhi oleh lingkungan social sekitarnya, maka penggunaan media tidak begitu berpengaruh.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 , dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.³³

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal 68

